

---

## **Implementasi Bernyanyi dan Tepukan untuk Mengoptimalkan Konsentrasi pada Anak di Sekolah RA Al Uswah Tanjungpinang**

---

### **INFO PENULIS**

### **INFO ARTIKEL**

Dwi Afriliyana Syari Hasibuan  
Pasca Sarjana Universitas Panca Sakti Bekasi  
[dwi.afriyana18@gmail.com](mailto:dwi.afriyana18@gmail.com)

ISSN: 2963-8933  
Vol. 2, No. 1, Februari 2023  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

---

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Hasibuan, D. A. S. (2023). Implementasi Bernyanyi dan Tepukan untuk Mengoptimalkan Konsentrasi pada Anak di Sekolah RA Al Uswah Tanjungpinang. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(1), 58-64.

### **Abstrak**

Pendidikan adalah suatu proses dalam pembentukan manusia yang tidak hanya dilihat dari kecerdasannya secara intelektual saja akan tetapi agar manusia tersebut bisa berpikir secara menyeluruh dan filosofis serta cerdas didalam spiritual dan emosional. Pendidikan yang disiapkan sejak anak tersebut masih dalam kandungan dan saat sudah dilahirkan. Usia dini adalah masa emas yang dimana masa tersebut semua yang dilihat, didengar, dirasakan akan diserap dengan sempurna oleh anak. Ini merupakan masa yang mana orangtua harus mempunyai perhatian penting dan tidak mengabaikan masa ini. Pendidikan pada anak masa emas merupakan titik awal pada proses tumbuh dan kembang anak usia dini untuk menuju tahap selanjutnya, karena itulah pendidikan anak usia dini harus dirancang dan disiapkan sebaik mungkin. Stimulus pada anak hendaknya mencakup setiap aspek yang terdapat di standar tingkat capaian perkembangan PAUD ialah pada bahasa, agama dan moral, fisik motorik, seni, sosial emosional dan kognitif. Metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran harus tepat dan bisa memberikan stimulis pada anak. Metode seperti Nyanyian, Tepukan, Cerita, Bercakap-cakap, dan proyek bisa digunakan sehingga kegiatan bermain menjadi lebih interaktif dan menggembirakan. Tepukan dan Nyayian bisa digunakan sebagai salah satu metode jika anak-anak mulai tidak tertarik didalam pembelajaran. Rentang waktu konsentrasi pada anak yang hanya beberapa menit membutuhkan kreatifitas dari guru untuk membuat anak kembali semangat didalam belajar. Konsentrasi dibutuhkan agar serapan ilmu optimal. Ragam nyanyian dan tepukan diberikan dengan gerakan dan lirik yang menarik menjadikan anak-anak yang mulai bosan menjadi terkonsentrasi kembali. Untuk melihat keberhasilan metode ini maka Penelitian Tindakan Kelas digunakan. Dan didapatkan hasil dari penelitian adalah konsentrasi anak menjadi lebih optimal didalam kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Bernyanyi, Tepukan, Konsentrasi Belajar, RA

### Abstract

Education is a process in the formation of human beings that is not only seen from their intelligence intellectually, but so that humans can think thoroughly and philosophically and are spiritually and emotionally intelligent. Education prepared since the child is still in the womb and when it is born. Early age is a golden period in which everything that is seen, heard, felt will be absorbed perfectly by the child. This is a period where parents must have important attention and not ignore this period. Education in golden age children is the starting point in the process of growing and developing early childhood towards the next stage, that's why early childhood education must be designed and prepared as well as possible. Stimulus for children should cover every aspect contained in the standard level of achievement of early childhood development, namely language, religion and morals, physical motor, art, social emotional and cognitive. The method used in the learning process must be precise and able to provide stimuli to children. Methods such as Chanting, Clapping, Stories, Conversations, and projects can be used to make play activities more interactive and fun. Clapping and singing can be used as a method if children are not interested in learning. The time span for concentration on children, which is only a few minutes, requires creativity from the teacher to make children excited again in learning. Concentration is needed for optimal absorption of knowledge. Various songs and clapping were given with interesting movements and lyrics to make children who were getting bored become concentrated again. To see the success of this method, Classroom Action Research is used. And the results obtained from the research are that children's concentration becomes more optimal in learning activities.

**Key words:** Singing, Clapping, Learning Concentration, RA .

## A. PENDAHULUAN

Anak usia 0 – 6 tahun atau disebut usia dini merupakan masa dimana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda dengan masa-masa lainnya. Pertumbuhan fisik merupakan pertumbuhan dari segi biologis sedangkan perkembangan dilihat dari meningkatnya kemampuan anak dari segi kemampuan motoric halus dan kasar, kemampuan bahasa, kognitif, kemampuan sosial anak, kemampuan agamanya. Karena itu pada masa ini pendidikan harus menjadi perhatian khusus. Pendidikan yang akan diberikan kepada anak harus direncanakan dengan sangat baik dan diukur sesuai dengan perkembangan mereka. Pendidik sebagai orang yang mentransfer ilmu dan pemberi semangat untuk mengembangkan bakat anak dengan optimal melalui bimbingan dan arahan agar anak mencapai kehidupan yang merdeka (Watini, 2020).

Seorang pendidik mestilah jeli melihat bermacam bakat anak yang pastilah berbeda satu dengan lainnya. Potensi tersebut digali dan dikembangkan sehingga berkembang maksimal. Seorang Pendidik yang baik pasti berusaha memberikan ilmu atau teladan yang baik untuk peserta didiknya. Informasi dan pengetahuan yang didapat anak maka akan berpengaruh dan menentukan bakat dan minat anak dalam menghadapi tantangan kehidupannya yang akan datang. (Wibawati et al., 2022)

Aspek perkembangan akan berkembang secara optimal jika pada masa Usia Emas yaitu usia 0 – 6 (enam) tahun diberikan stimulus atau rangsangan yang sesuai dan tepat. Menurut Saputra, A :2018; batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0-8 tahun. Keenam aspek pada perkembangan anak seperti bahasa, kognitif, agama moral, sosial emosional, fisik motoric dan seni merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan dan setiap aspek tersebut harus menjadi perhatian penting bagi orang dewasa disekitarnya. Mengamati sangat luas dan dalam pengertian dari kepandaian anak, jika diarahkan sesuai aturan mereka dapat mengolah bermacam pengetahuan yang masuk kedalam diri mereka dan menjadikan ide-ide yang ada dikepala mereka berkembang sampai terbentuknya suatu perkembangan yang menyiapkan anak menjadi berbakat dan berpotensi (Setyowati & Watini, 2022).

Keberhasilan didalam suatu pembelajaran ditentukan dari rencana atau desain yang disiapkan oleh pendidik. Desain yang bagus dan sesuai bakat dan minat akan bisa menjadikan anak-anak berkembang potensinya secara optimal dan cerdas dibidangnya masing-masing.

Seorang pengajar adalah pendidik yang berfungsi didalam penerapan ilmu paedagogic, ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (Arianty & Watini, 2022). Desain pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Intisari pendidikan adalah usaha sadar dan terencana oleh seorang pendidik baik guru, orangtua, maupun orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab dan mampu membuat anak-anak mempunyai kemandirian, pengetahuan ketrampilan, keahlian, bisa menyelesaikan bermacam masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dan bermanfaat untuk dirinya pribadi keluarga, bangsa, maupun negaranya (Watini, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh manusia adalah melalui Pendidikan. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam hidup. Karena itulah pelaksanaan pada pendidikan perlu mendapat perhatian sehingga berjalan dengan optimal, khususnya pendidikan pada anak usia dini. (Astrid Adisty, Rita Kurnia, 2021).

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 14 disampaikan pengertian pendidikan anak usia dini yaitu suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan UU inilah pendidikan anak usia dini merupakan suatu amanah yang harus ditunaikan oleh pemerintah.

Perlu kejelian bagi seorang pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang akan disampaikan ke anak didiknya, metode yang sesuai dan tepat akan memberi pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai maka akan sangat berpengaruh pada capaian hasil belajar anak (Watini, 2020). Model pembelajaran yang beraneka ragam disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Ketepatan saat memilih metode menjadikan ilmu dan informasi yang disampaikan kepada peserta didik bisa memberi hasil yang optimal serta anak akan fokus didalam pembelajaran tersebut. Menurut Miranti, Eglia dan Hapsari, 2015 "Dalam menggunakan media, bernyanyi lagu merupakan pilihan yang sangat disenangi anak dalam proses bermain sambil belajar (Rochmah & Putri, 2021). Bernyanyi, tepukan merupakan pendekatan yang dapat dipergunakan dan dapat terus diaplikasikan karena kegiatan tersebut menjadikan anak melibatkan anak hal ini selaras dengan pernyataan oleh Kastanja dan watibi yaitu "Penerapan kegiatan bernyanyi merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan, sebab melalui penerapan bernyanyi tersebut akan terkondisikan untuk melibatkan anak secara aktif" (Kastanja & Watini, 2022).

Dalam kehidupan konsentrasi menjadi factor yang sangat penting, ini disebabkan karena konsentrasi merupakan usaha manusia termasuk anak usia dini untuk memfokuskan perhatiannya kepada sebuah objek, sehingga objek tersebut dapat dimengerti dan dipahami. Berikut pendapat Musbikin, Bila seorang manusia tidak bisa fokus maka perhatiannya akan mudah berpindah dari satu titik ke titik lainnya sehingga hali itu membuat ia kurang dapat memahami tentang suatu hal secara sempurna (Iswandi, 2019). Didalam pembelajaran jika anak tidak konsentrasi maka proses anak didalam memhami suatu pembelajarana akan terganggu, pembelajaran akan berjalan tidak lancer dan pesa yang diberikan guru tidak akan tersampaikan. Menurut Fauziah "Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain" (Fauziah, 2015). Sedangkan pada anak usia dini waktu konsentrasi mereka singkat hanya beberapa menit. Sehingga guru harus jeli dan panda dalam memanajemen kelasnya.

Menurut Hasanah, Fatmawati & Marlina, 2018 "konsentrasi didalam belajar merupakan hal penting saat pembelajaran berlangsung, anak yang berkonsentrasi didalam belajar adalah anak yang mampu memperhatikan guru ketika sedang memberi penjelasan, menyimak, bertanya ketika belajar, merespon, memahami materi, menjawab soal-soal dengan benar, menginformasi kembali pengetahuan yang didapat kepada orang lain" (Sari & Marlina, 2020).

Intisari pada Raudhatul Athfal (RA) adalah bagian dari sebuah layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) usia 4 samai 6 tahun. RA atau Raudhatul Athfal adalah satuan Pendidikan Anak Usia Dini formal dibawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kementerian Agama, 2018). Ketetapan mengenai anak defenisi. Didalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 terdapat Ketetapan defenisi anak menurut RA. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (Watini, 2019). Menurut PP No.17 tahun 2003 (1) Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. (2) RA setara dengan TK, dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(Al, 2022).

## B. Metodologi

Penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hopkins dalam (Watini 2019) “Metode Penelitian Kelas adalah penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami perbaikan dan perubahan. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi anak didik melalui kegiatan refleksi dari guru atau pendidik itu sendiri. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Kemmis & Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model PTK Kurt Lewin. Model proses dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart terdiri dari a. Planning (Perencanaan), b. Action (Tindakan), c. Observing (Pengamatan), d. Reflecting (Refleksi). (Watini, 2019). Setiap putaran didalam proses disebut dengan siklus, dan setiap siklus pada kegiatan bernyanyi dan tepukan diberikan agar konsentrasi anak menjadi meningkat. Metode yang digunakan adalah metode bernyanyi dan tepukan dan pada putaran terakhir yaitu refleksi akan dilihat apakah konsentrasi anak semakin meningkat saat metode tersebut digunakan, bila belum maka akan dilaksanakan evaluasi dan perencanaan ulang. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan hasil Observasi/pengamatan yang dilakukan dan observasi dilakukan mengikuti alur proses kegiatan pada sekolah. Proses pengambilan data saat proses Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

## C. Hasil dan Pembahasan

Observasi dilaksanakan di RA Al Uswah pada peserta didik kelompok B yang berjumlah lebih kurang 28 orang. Peneliti melakukan pengamatan, menulis setiap kejadian serta melaksanakan proses pengolahan data dari data yang telah dikumpulkan. Data saat metode nyanyian dan tepukan belum digunakan. Setelah dilaksanakan pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Data yang didapatkan dalam pengamatan sebelum digunakan metode bernyanyi dan tepukan atau disebut Pra Siklus, guru hanya memberikan kegiatan kepada anak-anak dan menjelaskan kegiatan tersebut tanpa diberikan kegiatan selingan, hasil dari pengamatan didapatkan tingkat konsentrasi anak sebesar 40% sekitar 11 orang anak. setelah itu diberi tindakan dengan diterapkan metode bernyanyi dan tepukan saat pembelajaran. Tema yang diambil saat itu yaitu Tema Lingkunganku, proses penelitian pada kegiatan sebagai berikut:

### I. SIKLUS 1

Penelitian pada Siklus 1 dilakukan lebih kurang 3 hari yaitu tanggal 6,7,8 September. Proses penelitian terbagi 4 tahap:

1. Tahap 1 : Planning/Perencanaan, pada proses ini peneliti dan guru membuat Rencana proses pembelajaran harian. Tema yang dipilih adalah tema Lingkunganku. Pada proses siklus 1 metode bernyanyi dan tepukan di berikan ke anak saat proses pembelajaran awal.
2. Tahap 2: Action/Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyambut anak, membentuk barisan di halaman, membaca ikrar dan doa sebelum masuk kedalam kelas, ditambah dengan melakukan olahraga ringan. Kemudian anak diarahkan untuk masuk kekelasnya dan kegiatan pembelajaran pun dimulai. Pembelajaran diawali dengan guru dan anak-anak membaca doa sebelum memulai kegiatannya jawab mengenai hal-hal yang anak lakukan sebelum mereka kesekolah dan menyinggung tentang tema yang akan diberikan. selanjutnya guru meminta anak-anak untuk bernyanyi dan melakukan tepukan nyanyian “Allah Maha Esa” dan bertepuk tentang Rukun Islam. Nyanyian dan tepukan dibawakan dengan semangat sehingga anak merasa senang dan antusias untuk mengikutinya. Kegiatan ini diulangi diakhiri dengan memberi reward tepukan “wow keren”. Setelah itu anak-anak kemudian diberikan penjelasan tentang kegiatannya hari tersebut.
3. Tahap 3: Observasi. Observasi dilakuka setelah proses Nyanyian dan tepukan dilakukan dan didapatkan perubahan pada tingkat konsentrasi anak yang awalnya 40 % atau berjumlah 11 anak bertambah menjadi 17 orang anak atau sekitar 60%. Dan dilihat dari

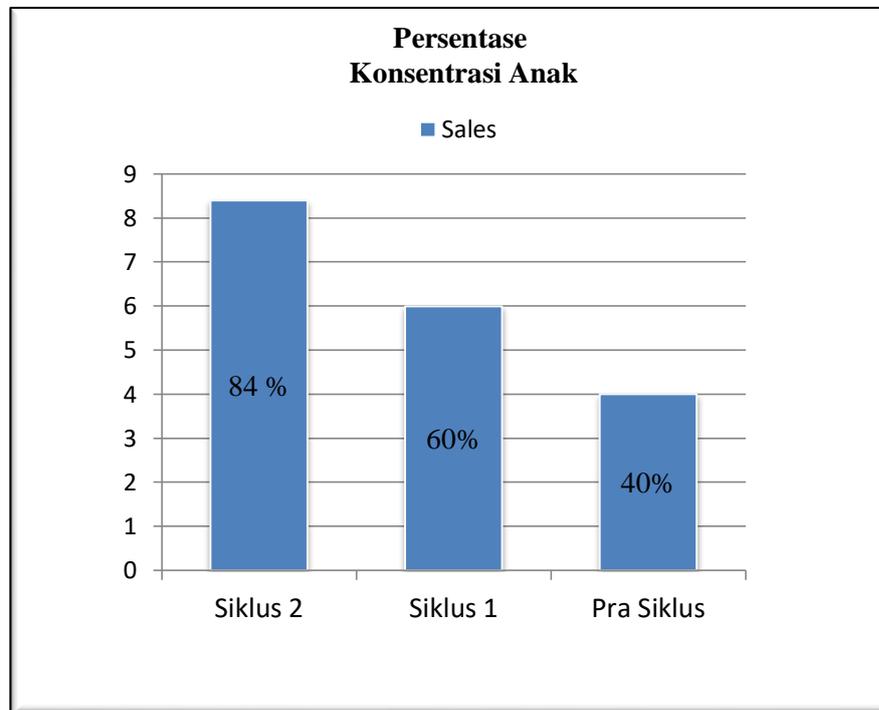
17 anak tersebut lebih fokus dan bersemangat disaat mendengarkan penjelasan dari guru. Hasil pengamatan ini berbeda dengan hasil pengamatan yang didapatkan pada hari sebelumnya.

4. Tahap 4: Refleksi. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai. Peneliti akan mengevaluasi proses kegiatan tersebut bersama dengan guru. Hasil pra siklus dan siklus 1 didapatkan bahwa tingkat konsentrasi anak belum optimal. Dari evaluasi ini diambil keputusan kegiatan bernyanyi dan tepukan akan di masukkan di awal, tengah dan juga akhir pembelajaran. Keputusan ini juga dilaksanakandengan tahapan yang sama sperti tahapan siklus 1.

## II. Siklus 2

Penelitian pada Siklus 1 dilaksanakan selama 3 hari yaitu: 26,27,28 September. Proses penelitian terbagi 4 tahap:

1. Tahap 1 : Planing/Perencanaan, pada tahap ini peneliti dan guru membuat Rencana proses pembelajaran harian. Tema yang dipilih adalah tema Lingkunganku. Pada siklus 2 ini, metode bernyanyi dan tepukan akan dibawa pada proses awal pembelajaran, di tengah pembelajaran dan juga diakhir pembelajaran.
2. Tahap 2: Tindakan/Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyambut anak, membentuk barisan dihalaman, membaca ikrar dan doa sebelum masuk kedalam kelas, ditambah dengan melakukan olahraga ringan. Kemudian anak diarahkan untuk masuk kekelasnya dan kegiatan pembelajaran pun dimulai. Pembelajaran diawali dengan guru dan anak-anak membaca doa sebelum memulai kegiatantanya jawab mengenai hal-hal yang anak lakukan sebelum mereka kesekolah dan menyinggung tentang tema yang akan diberikan. selanjutnya guru meminta anak-anak untuk bernyanyi dan melakukan tepukan nyanyian "Lihat Kebunku" dan bertepuk Konsentrasi. Anak-anak bernyayi dan bertepuk dengan gembira dan antusias mereka sangat tinggi. Selanjutnya anak-anak diminta untuk duduk dan guru pun mulai memberi penjelasan tentang tema dan kegiatan pada hari itu. Setelah itu kegiatan diberikan oleh guru. setelah kegiatan pembelajarn pertama dan kedua, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bertepuk kembali. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dan setelah menyelesaikan seluruh pembelajaran, guru mengajak anak-anak bernyanyi dan bertepuk kembali. Tepukan "wow keren" menjadi tepukan penutup yang membuat anak-anak kembali bersemangat setelah melakukan aktivitas pembelajaran. Setelah itu anak-anak mengakhiri dengan mengucapkan hamdalah, doa penutup majelis dan doa mau pulang.
3. Tahap 3: Observasi, Observasi dilakukan setelah proses Nyanyian dan tepukan dilakukan. Dilihat setelah metode bernyanyi dan tepukan diberikan saat awal, ditengah dan diakhir dari pembelajaran, didapatkan data peningkatan pada tingkat konsentrasi mereka. Respon anak, fokus mereka saat pembelajaran diberikan guru terlihat lebih baik dibanding pada siklus sebelumnya.
4. Tahap 4: Refleksi, data dari pengamatan didapatkan bertambah. Pada siklus 1 didapatkan data sebesar 60% atau berjumlah 17 orang anak, pada siklus ke 2 ini bertambah menjadi 24 orang anak atau sebesar 84 %. Bila diukur pada taraf ketercapaian Tindakan sebesar 75%-100%, maka konsentrasi pada anak masuk pada tingkat hasil yang sangat baik. Ini berarti beryanyi dan tepukan yang guru berikan dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak di RA Al Uswah. Dan dari proses pengamatan yang dilaksanakan pada Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 hasil yang didapat adalah konsentrasi belajar anak usia dini didapatkan peningkatan. Data dalam grafik



Grafik 1. Persentase Hasil Penerapan Metode Bernyanyi dan Tepukan



Gambar 2 dan 3 : Kegiatan saat Bernyanyi dan Tepukan

#### D. Kesimpulan

Guru PAUD adalah peran yang penting didalam proses pembelajaran. Anak usia dini mempunyai emosi yang masih labil, dan belum bisa untuk mengatur emosi mereka. Anak ini akan mudah bosan, terpecah konsentrasi dan tidak tertarik akan sesuatu da ini merupakan suatu tantangan bagi guru-guru AUD. Mempunyai metode yang menarik, beragam jenis, kreatif merupakan keniscayaan bagi pendidik. Metode ini diperlukan agar pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan bagi mereka anak usia dini dan pelajaran yang menyenangkan akan membuat anak lebih konsentrasi. Bernyanyi dan tepukan merupakan kegiatan menyenangkan yang diminati oleh anak-anak berusia 4-6 tahun. Dengan nyanyian dan tepukan anak mendapatkan pengetahuan baru. Nyanyian dan tepukan juga menjadi sebuah cara untuk memberikan motivasi dan semangat serta mengembalikan konsentrasi kepada anak disaat anak mulai tidak memperhatikan, capek dan mulai bermain sendiri ketika didalam proses pembelajaran. Kesimpulan yang diambil dari data yang didapat dari penelitian ini adalah Bernyanyi dan Tepukan merupakan salah satu dari berbagai cara yang bisa diberikan kepada anak PAUD agar dapat menarik perhatian, memberi motivasi serta semangat mereka kembali. Bernyanyi dan tepukan dengan arassement dan gerakan yang menarik, membuat anak di RA Al Uswah bersemangat kembali dan meningkat konsentrasinya dalam prose kegiatan selanjutnya.

## E. Referensi

- Rochmah, O., & Putri, N. K. (2021). *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Strategi TK Baitul Makmur dalam Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Kelompok B Melalui Media Balok
- Al, R. A. (2022). *Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain*. 5, 2806–2812.
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944.
- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. *Jurnal Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial*, 2(1), 1–9
- Astrid Adisty, Rita Kurnia, D. C. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34.
- Fauziah, Z. (2015). *Penerapan Metode Jarimatika pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2B MI Al - Fithrah Surabaya*. 14–34.
- Watini. (2020). HKI Kemenhumkam, Bernyanyi ASYIK, 000202003.
- Iswandi, L. (2019). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini*. 2(1), 16–22.
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). *Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional*. 5, 2636–2639.
- Kementerian Agama. (2018). *KMA RI Nomor 729 Tahun 2018 tentang Pedoman implementasi kurikulum Raudhatul Athfal (RA)*. Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 647.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Sari, L. M., & Marlina, M. (2020). Efektivitas Bermain Lotto untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar bagi anak ADHD. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 310–316.
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain “Asyik”(Reward & Yel-Yel “Asyik”) di Tk Mutiara Cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2065–2072.
- Watini, S (2016), *Model Bermain Asyik*, Cahaya Ilmu Bandung
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82.
- Watini, S. (2020). Implementation of Asyik Play Model in Enhancing Character Value of Early Childhood. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4).
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520.
- Watini, S. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Di Raudhatul Atfal Assu’ada Cijerah Bandung /Journal of Islamic Educatioan*
- Watini, S., & Efendy, H. (2018). The Playing Method “ASYIK” Based on Multiple Intelligence in Learning Science Process at The Early Childhood Education Program (PAUD) Age 5-6 Years. *Journal of Studies in Education*, 8(1), 51.
- Watini, S., & Devana, V. T. (2021). Teori Kuantum Baru yang Sesuai Sains dan Teknologi dengan Kaidah Ilmu Islam. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(1 Juni), 89–93.
- Wibawati, K. A., Watini, S., Pendidikan, P., Usia, A., Panca, U., & Bekasi, S. (2022). *Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 24 Kayu Putih Pulo Gadung Jakarta Timur*. 5.